

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENJELASKAN PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY LEARNING PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI L SIDOHARJO

Rita Eryani

SMP Negeri L Sidoarjo, Indonesia

Email: ritaeryani30@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel melalui model pembelajaran Inquiri Learning pada siswa kelas VIII SMP Negeri L Sidoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dari pratindakan sampai dengan Siklus II. Pengumpulan data dengan teknik tes. Pada hasil pratindakan diketahui hasil rata-rata nilai adalah 54,3 dengan ketuntasan klasikal 25%. Pada kegiatan siklus I diketahui rata-rata nilai adalah 62,7 Dengan ketuntasan klasikal 40%. Pada siklus 2 diketahui rata-rata nilai adalah 82,5 dengan ketuntasan klasikal 90%. Berdasarkan hasil rata-rata diketahui peningkatan dari pratindakan ke siklus I adalah 84 sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I adalah 15%. Pada Siklus I ke siklus II diketahui peningkatan rata-rata nilai adalah 19,8 sedangkan ketuntasan mengalami peningkatan 50%. Selanjutnya peningkatan rata-rata nilai pratindakan ke siklus 2 adalah 28,2 Dengan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus 2 adalah 65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model inquiry learning dapat meningkatkan kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri L Sidoharjo

Kata kunci: Inquiry Learning, persamaan linear dua variabel.

EFFORTS TO IMPROVE THE ABILITY TO EXPLAIN LINEAR EQUATIONS WITH TWO VARIABLES THROUGH THE INQUIRY LEARNING MODEL IN CLASS VIII STUDENTS OF SMP NEGERI L SIDOHARJO

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the increase in the ability to explain linear equations in two variables through the Inquiry Learning learning model for class VIII students at SMP Negeri L Sidoharjo. The research method used is Classroom Action Research from pre-action to Cycle II. Data collection using test techniques. In the pre-action results, it was found that the average score was 54.3 with classical completeness of 25%. In the first cycle of activities, it was found that the average score was 62.7 with classical completeness of 40%. In cycle 2 it was found that the average score was 82.5 with classical completeness of 90%. Based on the results, the average increase from pre-action to cycle I was 84, while the increase in classical completion from pre-action to cycle I was 15%. From Cycle I to Cycle II, it was found that the average increase in score was 19.8, while completion increased by 50%. Furthermore, the average increase in the pre-action score to cycle 2 was 28.2. With classical completeness from pre-action to cycle 2 being 65%. Thus

it can be concluded that through the inquiry learning model it can improve the ability to explain two-variable linear equations in class VIII students at SMP Negeri L Sidoharjo

Keywords: *Inquiry Learning, linear equations in two variables.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan berfikir kritis dalam pembelajarannya. Pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 menuntut guru hanya sebagai fasilitator dan bukan menjadi sentral dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut jelas jika pembelajaran matematika akan memberikan dampak kreatifitas dalam proses pembelajaran. Hudojo (Asri, 2019:120) dalam perkembangan peradapan matematika memegang peranan penting karena dengan bantuan matematika semua ilmu pengetahuan menjadi sangat sempurna. Sedangkan Sari (2019:31) pembelajaran matematika pada jenjang SD dan SLTP penyajian topik matematika perlu diawali dengan langkah induktif namun diakhir diarahkan pada proses berfikir deduktif. Salah satu materi pembelajaran yang menuntut kekreatifan siswa adalah kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri L Sidoharjo.

Persamaan linear dua variabel adalah salah satu materi yang terdapat di kelas VIII SMP pada semester genap. Zulfah (Lase, 2020:12) menjelaskan persamaan linear dua variabel merupakan materi yang wajib dipelajari dan dipahami agar dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan sistem linear dua variabel yang mana dipelajari di kelas VIII SMP/Mts. Sopiah (2020:2) kemampuan berfikir kreatif matematis siswa masih kurang dalam menyelesaikan soal kebaruan karena tidak terbiasa menyelesaikan permasalahan dengan cara sendiri. Berdasarkan materi tersebut penulis mencoba memberikan pembelajaran inovatif dan kreatif.

Berdasarkan hasil ulangan harian diketahui jika ketuntasan klasikal belum sepenuhnya tercapai. Masih dibawahnya nilai KKM karena masih kurang memahami dalam pembelajaran persamaan linear dua variabel. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap bilangan dan penyelesaian soal-soal persamaan linear dua variabel. Eksan (Sari, 2019:121) rata-rata persentase pencapaian kemampuan siswa pada materi persamaan sistem dua variabel msasih rendah, disebabkan rendahnya pemahaman konsep. Selain itu didapatkan juga informasi tentang kemampuan siswa memahami materi persamaan linear dua variabel Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan di SMP

Negeri L Sidoarjo yaitu 70. Hal ini dibuktikan dengan rekapan nilai tugas harian kelas VIII tentang persamaan linear dua variabel diperoleh 5 (25%) siswa kelas VIII memahami persamaan linear dua variabel sedangkan 15 (75%) siswa kurang memahami persamaan linear dua variabel.

Kurangnya pemahaman siswa dalam persamaan linear dua variabel yaitu belum sesuai model pembelajaran dengan materi yang disampaikan. Sedangkan Arfanti (2021:23) hasil kerja siswa berkaitan SPLDV tidak sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Sedangkan Rahmianum (2019:571) rendahnya hasil SPLDV disebabkan penyelesaian latihan terlalu panjang dan tingkat kesulitan tinggi sehingga membutuhkan waktu yang panjang. Maka diperlukan model pembelajaran yang menarik serta efektif digunakan seperti model Inquiry Learning. Model Inquiry Learning merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan materi pelajaran siswa yang menjadi peranan utama, karena pada model pembelajaran ini guru hanya mengarahkan dan membimbing siswa untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang menjadi permasalahan. Kurniasih dan Sani (2015:113) model Inquiry Learning merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmuwan. Pada model pembelajaran ini siswa diajak untuk bisa memiliki inisiatif atau kemauan sendiri dalam proses pengamatan gejala alam serta dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah mereka amati.

Keunggulan dari model Inquiry Learning ini adalah dapat mendorong peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri. Adapun kelemahan model Inquiry Learning ini adalah memungkinkan untuk terjadi proses pembelajaran yang panjang sehingga akan terkendala dengan waktu. Dari keunggulan di atas model inquiry learning dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan keberhasilan belajar siswa walaupun masih terkendala dengan waktu. Akan tetapi kendala tersebut bisa diatasi dengan cara sebelum guru menerapkan model ini guru harus merencanakan proses pembelajaran inquiry learning dengan baik sehingga tidak terkendala dengan waktu dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu Rulita (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran Inquiry Learning, selanjutnya hasil penelitian Mulyana (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada model pembelajaran Inquiry Terbimbing ini lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dahulu pada model inquiry ini guru melatih peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model inquiry learning.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel melalui model pembelajaran *Inquiri Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri L Sidoharjo”.

METODE

Metode penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Supardi (2012: 9) “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dirasakan adanya permasalahan pembelajaran di suatu kelas”. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Observer dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 2 orang, yaitu kepala sekolah dan 1 guru mata pelajaran matematika SMP Negeri L Sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Proses perencanaan dibagi menjadi dua siklus dan masing-masing langkah dalam siklus terdiri dari (a) Planning (perencanaan) (b) Acting (tindakan) (c) Observing (observasi) (d) Reflecting (umpan balik). Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada kegiatan akhir diadakan penyempurnaan tindakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sehingga mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Teknik tes yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik tes. Menggunakan soal berbentuk essay berjumlah 5 soal tentang kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel. Teknik non tes digunakan dalam suatu penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi.

Analisa data dilakukan setiap pertemuan dan siklus, sehingga tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dan pencapaian maksimal. Untuk menentukan kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel secara individu penulis menggunakan penskoran hasil tes kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri L Sidoarjo pada kelas VIII.4 dengan jumlah siswa 20. Jumlah siswa laki-laki 9 orang dan 11 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada 15 Februari sampai dengan 15 Maret disemester genap 2022/2023.

Setelah menganalisis data pratindakan, selanjutnya penulis melaksanakan siklus penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas, penulis melakukan dua siklus. Masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun hasil analisis data penelitian dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2 dan dalam pembahasan diuraikan tindakan sebagai berikut:

1. Hasil Tes

a. Hasil Tes Pratindakan

Pengambilan data pratindakan dilakukan pada tanggal 16 Februari 2022 dikelas VIII.4 SMP Negeri L Sidoarjo. Untuk memperoleh suatu data, penulis mengambil data ulangan harian sebagai data pratindakan. Dari hasil pengamatan dan penelitian terhadap kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri L Sidoharjo dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Nilai Pratindakan

No	Pelaksanaan	Jumlah Siswa Tes	Tuntas		Belum Tuntas	
			Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa
1	Pratindakan	20	25%	5	75%	15

Berdasarkan hasil nilai pratindakan, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 65 sesuai dengan KKM dalam pratindakan sebanyak 5 siswa (25%) dan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (75%). Nilai tertinggi adalah 75 dan yang terendah 45. Rata-rata nilai keseluruhan sebesar 54,3. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal/pratindakan siswa belum dalam kategori tuntas secara klasikal, karena rata-rata nilai < 65 dan belum mencapai ketuntasan secara klasikal 75%.

Rendahnya nilai pratindakan disebabkan beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap bilangan pecahan dan desimal, dan faktor utama adalah kurang tepatnya materi pembelajaran dengan model yang digunakan. Model pembelajaran

harusnya mampu memberikan langkah mudah siswa dalam memahami suatu materi. Model pembelajaran harusnya memberikan motivasi penuh pada materi tertentu khususnya pada materi menjelaskan persamaan linear dua variabel. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai salah satu yang dicobakan penulis adalah model pembelajaran *Inquiri Learning*.

b. Hasil Siklus I

Siklus 1 adalah proses perbaikan pembelajaran dari kegiatan pratindakan. Adapun siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan (4×40 menit) pada pertemuan pertama tanggal 18 Februari 2022 dan pertemuan ke-dua tanggal 22 Februari 2022 di SMP Negeri L Sidoarjo Tugumulyo.

1) Tahap Perencanaan

Pada tindakan pertama dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiri Learning*. Pada pertemuan pertama pembelajaran membahas materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri L Sidoharjo. Pada tahap perencanaan penulis sebagai pelaksana tindakan mempersiapkan tahap pembelajaran pada perencanaan ini. Perencanaan pembelajaran, lembar observasi dan sejumlah keperluan mengajar lainnya.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 18 Februari 2022. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan model yang digunakan (Lampiran).

3) Hasil Observasi

Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran, diamati oleh Kepala SMP dan guru atau teman sejawat SMP Negeri L Sidoarjo. Pengamatan ini dilakukan penulis dan observer menggunakan lembar observasi yang sudah berisi indikator yang diperlukan dalam menjawab permasalahan proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan pertama sebagian besar siswa kurang memperhatikan dalam kegiatan proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil dari observer secara umum pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, walaupun dalam proses yang dilakukan oleh penulis masih memiliki kelemahan, terutama terhadap penggunaan waktu. Dalam pemanfaatan waktu menjadi kurang efisien karena ketika proses

memahami persamaan linear dua variabel melalui model pembelajaran *Inquiri Learning* siswa masih banyak bertanya, sehingga waktu yang digunakan banyak terbuang ketika siswa membuat kelompok. Selain itu juga, pada saat kegiatan proses pembelajaran guru kurang memberikan simulasi pengerjaan latihan.

c. Hasil Siklus I Pertemuan 2

1) Tahap Perencanaan

Penulis memulai pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dengan perencanaan. Pada tahap ini penulis menyiapkan semua hal yang diperlukan pada pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang perlu disiapkan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus pertama pertemuan ke-dua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Februari 2022. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang penulis laksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan (lampiran).

Kegiatan akhir pelaksanaan siklus pertama pertemuan ke-dua, maka pelaksanaan siklus I telah selesai dilaksanakan. Oleh karena itu untuk mengetahui peningkatan kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel melalui model pembelajaran *Inquiri Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri L Sidoharjo, penulis memberikan latihan kepada siswa. Tes yang diberikan berupa penugasan kepada siswa untuk mengerjakan soal berkaitan dengan persamaan linear dua variabel. Pelaksanaan tes diikuti oleh seluruh subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII.4 SMP Negeri L Sidoarjo, yang berjumlah 22 siswa.

3) Hasil Pelaksanaan Tindakan

Hasil pelaksanaan siklus 1 akan memberikan gambaran perlunya dilaksanakan siklus 2 atau tidak. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I belum menunjukkan keaktifan siswa sebagaimana yang diharapkan. Dari hasil tes kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel melalui model pembelajaran *Inquiri Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri L Sidoharjo menunjukkan siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan.

Tabel 4.2 Hasil Nilai Siklus I

No	Pelaksanaan	Jml Siswa	Tuntas	Belum Tuntas

			Persentase	Jml Siswa	Persentase	Jml Siswa
1	Siklus I	20	40%	8	60%	12

Berdasarkan dari hasil tes siklus I diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 8 siswa atau 40%, dan 12 siswa atau 60% dinyatakan belum tuntas. Rata-rata nilai adalah 62,7, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa siklus I secara klasikal belum tuntas, karena masih di bawah ketuntasan klasikal yaitu sebesar 75%. Pada kegiatan siklus 1 terjadi peningkatan kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri L Sidoharjo dari pratindakan dengan rata-rata 54,3 sedangkan pada siklus I rata-rata nilai adalah 62,7, sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 8,4. Selain itu dari hasil siklus 1 diperoleh data peningkatan ketuntasan klasikal dari ketuntasan pratindakan 25% sedangkan siklus I sebesar 40%. Peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I sebesar 15%.

4) Hasil Observasi

Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru matapelajaran Matematika mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan dan kemudian memberikan saran dan kritik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Saran dan kritikan yang diberikan oleh pengamat pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan kedua.

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan ke dua sebagian besar siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi mengerjakan persamaan linear dua variabel dengan diterapkannya model pembelajaran *Inquiry Learning*. Berdasarkan pengamatan antara guru, penulis dan kolaborator siswa terlihat lebih aktif, ada kompetisi antar kelompok.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, penulis mendapatkan saran-saran atau tanggapan dari para observer. Saran-saran tersebut ditindak lanjuti dengan memperbaiki langkah RPP yang akan diterapkan pada siklus II sesuai dengan saran-saran atau hasil pengamatan dari para observer dalam siklus I, selain itu perlunya mengoptimalkan contoh dan latihan yang mendukung.

d. Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 × pertemuan (4 × 40 menit) pada tanggal 8 Maret 2022 (Pertemuan 1) sampai dengan 15 Maret 2022 (Pertemuan 2) di kelas VIII.4 SMP

Negeri L Sidoarjo. Pertemuan pertama pada siklus II menjelaskan persamaan linear dua variabel. Pada pertemuan ke dua siklus II membahas latihan-latihan berkaitan dengan persamaan linear dua variabel.

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II adalah refleksi dari siklus I. Masukan dari tahap refleksi kegiatan siklus I hal yang menjadi perbaikan adalah, Apersepsi pembelajaran disiapkan semenarik mungkin, tujuan pembelajaran lebih terperinci, mengkondisikan setiap kelompok belajar dan menguatkan dan mengapresiasi kerja siswa. Selain itu diperlukan latihan-latihan yang membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

2) Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan masukan dan saran yang diperoleh dari siklus I. Selanjutnya langkah-langkah yang perlu ditempuh pada pelaksanaan siklus II. Langkah yang dipersiapkan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sehingga lebih mengoptimalkan model pembelajarannya.

Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan kritik dan saran dari observer, maka penulis melakukan perbaikan meningkatkan kualitas bentuk latihan dengan mengoptimalkan langkah model pembelajaran yang tepat agar lebih efektif. Perbaikan pada pembagian alokasi waktu untuk mengkondisikan kelompok belajar. Untuk mengetahui peningkatan siklus II, diadakan latihan persamaan linear dua variabel pada siswa yang dikerjakan secara perorangan. Dari hasil tes tersebut terlihat peningkatan nilai siswa pada siklus II.

Tabel 4.3 Hasil Nilai Siklus II

No	Pelaksanaan	Jml Siswa	Tuntas		Belum Tuntas	
			Persentase	Jml Siswa	Persentase	Jml Siswa
1	Siklus II	20	90%	18	10%	2

Berdasarkan hasil siklus II bahwa siswa yang mendapatkan nilai > 65 kategori tuntas sebanyak 18 siswa (90%). Siswa yang nilainya kurang dari < 65 adalah 2 siswa (10%). Nilai tertinggi adalah 88 dan yang terendah 60 rata-rata keseluruhan sebesar 82,5. Pada siklus II kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel melalui model pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri L Sidoharjo telah tuntas dengan rata-rata 82,5. Secara deskripsi pembelajaran pada siklus II dikatakan tuntas secara

klasikal, karena siswa tuntas lebih dari 75% yang mendapatkan nilai >65. Berdasarkan hasil tersebut model pembelajaran *Inquiri Learning* mampu meningkatkan kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel pada siswa SMP L Sidoarjo.

3) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiri Learning* mampu meningkatkan kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel pada siswa SMP L Sidoarjo. Dapat dilihat dari hasil tes dan kegiatan pembelajaran siswa dalam menerima pelajaran serta memberikan respon yang baik yang diajarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi menunjukkan pada siklus II sebagian besar siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan latihan-latihan berkaitan persamaan linear dua variabel. Pada tahap ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inquiri Learning* yang digunakan dalam pembelajaran meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika. Sebagian siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Inquiri Learning* ini sangat efektif digunakan karena memberikan peluang kepada siswa berfikir kritis.

4) Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *Inquiri Learning* pada siklus II mengalami peningkatan dari sebelumnya, di antaranya siswa termotivasi dalam mengerjakan latihan materi persamaan linear dua variabel jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Melihat proses pembelajaran yang aktif, dapat disimpulkan kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel melalui model pembelajaran *Inquiri Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri L Sidoharjo meningkat. Dapat dilihat dari hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 54,3, siswa yang belum tuntas 15 atau 75%. Sedangkan rata-rata siklus I sebesar 62,7. Diketahui jumlah siswa tidak tuntas sebesar 8 siswa atau 40%. Terjadi peningkatan ketuntasan dari pratindakan ke siklus I yaitu 8,4%.

Pada siklus II rata-rata hasil tes sebesar 82,5 dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 62,7. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 18 siswa (90%). Sedangkan siklus I sebanyak 8 siswa (40%) dengan demikian, terdapat peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 10 orang atau 50%. Dapat dilihat dari hasil nilai pratindakan ke siklus II terjadi peningkatan dengan jumlah siswa 13 atau 65%. Oleh sebab itu, tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan, karena kriteria ketuntasan secara klasikal sudah mencapai klasikal atau 75% pada siklus II dan siswa yang memperoleh nilai >65. Peningkatan secara signifikan ketuntasan belajar matematika yang dapat dicapai dengan

memperbaiki kekurangan- kekurangan pada proses siklus I dan penerapan hasil dari koordinasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat dalam proses penelitian berlangsung sehingga nilai yang dicapai oleh siswa memperoleh nilai ketuntasan yang baik secara individu maupun keseluruhan.

B. Pembahasan

1. Analisis Peningkatan Kemampuan Menjelaskan Persamaan Linear Dua Variabel Melalui Model Pembelajaran *Inquiry Learning*.

a. Kegiatan Pratindakan

Pada tahap pratindakan dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel sebagai data awal. Data diperoleh melalui hasil ulangan harian pada materi persamaan linear dua variabel. Selanjutnya data akan diolah untuk melihat persentase ketuntasan dan belum tuntas pada siswa. Hasil siswa pada pratindakan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada baik dari siswa, guru dan proses pembelajarannya.

Hasil ulangan harian digunakan sebagai data pratindakan dan oleh sehingga didapatkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai > 65 kategori tuntas terdapat 5 siswa atau 25%. Hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 54,3, sedangkan siswa yang belum tuntas 15 atau 75%. Berdasarkan hasil pratindakan dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa dalam kategori belum tuntas secara klasikal. Rendahnya hasil dari pratindakan dapat disebabkan dengan penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi yang diberikan. Model pembelajaran harus sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Motivasi belajar siswa terhadap materi belum maksimal sehingga diperlukan model yang sesuai. Model yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan faktor-faktor penghambat peningkatan pembelajaran matematika, tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, maka perlu dicarikan solusi pemecahan masalahnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa, penulis menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* dalam kemampuan menjelaskan persamaan linear dua variabel.

b. Pembahasan Siklus I

Kegiatan siklus I dilakukan untuk memperbaiki kondisi awal hasil belajar siswa, untuk itu pada proses pembelajaran diterapkan model *Inquiri Learning*. Pada proses kegiatan pembelajaran pada siklus I siswa masih dalam kategori belum tuntas secara klasikal terhadap kemampuan memahami materi persamaan linear dua variabel. Pada siklus I digunakan model pembelajaran *Inquiri Learning* untuk meningkatkan kemampuan memahami materi persamaan linear dua variabel.

Pada siklus I ini penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiri Learning* penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan secara klasikal difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan memahami materi persamaan linear dua variabel. Pada awal pembelajaran, setelah memberikan salam dan menyapa siswa guru mengabsen siswa serta menjelaskan dan memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru menginformasikan dengan jelas tentang model pembelajaran *Inquiri Learning*. Informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami materi persamaan linear dua variabel

Siklus 1 digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan tindakan pertama, maka digunakan 5 soal dalam meningkatkan kemampuan memahami materi persamaan linear dua variabel. Berdasarkan hasil tes nilai yang diperoleh pada siklus I menunjukkan rata-rata siklus I sebesar 62,7. Diketahui jumlah siswa tidak tuntas sebesar 8 siswa atau 40%. Dalam hal ini berarti tujuan dari pembelajaran secara klasikal 75% belum tercapai. Perlu adanya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II, walaupun setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I terlihat banyak perubahan dan peningkatan nilai terjadi pada kemampuan memahami materi persamaan linear dua variabel.

c. Pembahasan pada Siklus II

Pada kegiatan siklus II penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiri Learning*, penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan memahami materi persamaan linear dua variabel. Mengetahui keberhasilan tindakan siklus II digunakan beberapa soal dalam meningkatkan kemampuan memahami materi persamaan linear dua variabel. Adapun penggunaan teori dalam materi persamaan linear dua variabel didasarkan pada hasil latihan yang diberikan.

Hasil tes siklus II dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 18 siswa 90%, dan 2 siswa atau 10% yang dinyatakan belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 88 nilai terendah adalah 62 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 82,5. Dari hasil tersebut diketahui adanya ketuntasan secara klasikal karena lebih dari 75%, maka dapat disimpulkan jika model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan memahami materi persamaan linear dua variabel pada siswa SMP L Sidoarjo.

2. Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas VIII.4 SMP Negeri L Sidoarjo memahami materi persamaan linear dua variabel dengan model pembelajaran *Inquiry Learning* dapat diketahui adanya peningkatan. Peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan siswa yang tuntas belajar, nilai rata-rata hasil tes, dan rekapitulasi dapat dilihat dibawah:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Nilai	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Prekuensi	Persen	Prekuensi	Persen	Prekuensi	Persen
> 65	5 siswa	25 %	8 siswa	40 %	18 siswa	90 %
< 65	15 siswa	75 %	12 siswa	60 %	3 siswa	10 %
Jml	20	100 %	20	100 %	20	100%
Rata-rata	54,3		62,7		82,5	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 54,3 sedangkan tes pada siklus I yaitu 62,7. Jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 8,4. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 5 siswa (25%) dan siklus I meningkat menjadi 8 siswa (40%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 3 siswa (15%).

Nilai rata-rata pada tes siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 siswa yang tuntas 8 siswa (40%), pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (90%) pada siklus II, berarti meningkat sebanyak 10 siswa (50%).

Peningkatan pratindakan ke siklus II yaitu:

$$P = \frac{R2 - R1}{R1} \times 100\%$$

Dengan:

R1: 54,3

R2: Rata-rata siklus I = 62,7

R2: Rata-rata siklus II = 82,5

$$X = \frac{82,5 - 62,7}{54,3} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{19,8}{54,3} \times 100\% \\ &= 0,365 \times 100\% \\ &= 3,65\% \end{aligned}$$

Siswa yang tuntas pada saat pratindakan berjumlah 5 siswa (25%) setelah dilakukan siklus II menjadi 18 siswa (90%), berarti telah terjadi peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 10 siswa (50%). Peningkatan hasil belajar juga diperkuat dari nilai rata-rata kemampuan memahami materi persamaan linear dua variabel mengalami perubahan, dari rata-rata pratindakan sebesar 54,3 pada siklus I menjadi 62,7 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 82,5. Nilai rata-rata pratindakan 54,3 dan pada siklus II menjadi 82,5. Peningkatan hasil belajar dari pratindakan ke siklus II dengan rata-rata sebesar 28,2. Dari hasil per-siklus mengalami peningkatan secara klasikal. Dengan demikian pembelajaran melalui model pembelajaran *Inquiri Learning* mampu meningkatkan kemampuan memahami materi persamaan linear dua variabel pada siswa SMP Negeri L Sidoarjo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dapat disimpulkan secara umum kemampuan memahami materi persamaan linear dua variabel dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Inquiri Learning* pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri L Sidoarjo.

Berdasarkan hasil tes nilai yang diperoleh pada pratindakan menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai > 65 berjumlah 5 siswa 25%. Dalam hal ini berarti tujuan dari pembelajaran secara klasikal 75% belum tercapai. Setelah dilaksanakan siklus I terlihat peningkatan nilai disebabkan adanya daya tarik dalam proses belajar mengajar. Nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 54,3 sedangkan tes pada siklus I yaitu 62,7. Jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 8,4. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 5 siswa (25%) dan siklus I meningkat menjadi 8 siswa (40%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 3 siswa (15%).

Nilai rata-rata pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 siswa tuntas sebanyak 8 siswa (40%), pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (90%), berarti meningkat sebanyak 10 siswa (50%). Siswa yang tuntas pada saat pratindakan berjumlah 5 siswa (25%) setelah dilakukan siklus II menjadi 18 siswa (90%), berarti telah terjadi peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 10 siswa (50%). Peningkatan hasil belajar juga diperkuat dari nilai rata-rata, pratindakan

sebesar 54,3 pada siklus I menjadi 62,7 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 82,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. (2010). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arifanti, Dwi Risky. (2021) *Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Sistem Persamaan Dua Variabel (SPLDV) melalui Model Pembelajaran Kooperatif*. Jurnal: Riset HOTS Pendidikan Matematika. Vol. 1 No 1 (22-33)
- Asri, Khairul, dkk., (2019). *Hasil Belajar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel pada SMPN I Kaway XVI*. Jurnal: Serambi Akademika. Vol 7, No. 2 April 2019.
- Diana, dkk. (2021). *Sistem Persamaan Linear Dua Variabel: ditinjau dari Analisis Kesalahan Siswa Mts Kelas VIII pada Pembelajaran Daring*. Jurnal: JPMI. Vol. 4 No. 4 Juli 2021.
- Fashali, Agja Jihan Indri, dkk., (2022). *Penerapan Model Inquiri Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu*. Jurnal: JP2MS, Vol. 6, No. 1 April 2022. (1-12).
- Haifa, Munifah, dkk., (2021). *Pengembangan Modul Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Konteks Budaya Benjar*. Jurnal: Pendidikan Matematika Raflesia. Vol. 6, No. 3 November 2021.
- Hakai, Rose, dkk., (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 14 Surakarta*. Jurnal: Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Vol.III, No.1 Januari 2019.
- Haryaka, Usfandi. (2019). *Peningkatan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas V SDN 002 Samarinda*. Jurnal: Primatika. Vol. 8, No. 2 Desember 2019.
- Kurniasih& Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Lase, Yami. (2020). *Analisis Kesalahan Siswa terkait Materi Persamaan Linear Dua Variabel Khususnya dalam Soal Cerita*. Artikel: Researchgate.
- Marsilawati, Ni Made Sri. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar matematika Siswa Kelas XI IA SMA Negeri 4 Singaraja*.
- Pradnyani, Ida Ayu Indah, dkk., (2022) *Analisis Kesalahan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita SPLDV menurut Tahapan Kastolan berdasarkan Kecemasan Matematika*. Jurnal: Ikatan Keluarga Alumni UNDIKSHA. Vol. 21, No. 1
- Pratiwi, Rani. (2018). *Miskonsepsi Siswa Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) berdasarkan Proses Befikir Kritis Ditinjau dari Kemampuan Awal*. Jurnal: Eksponen. Vol. 8, No. 1 April 2018 (9-17).
- Rahmianum, Kurnia. (2019). *Media Tik-Tok Koper Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyelesaikan Masalah SPLDV Kelas VIII-A SMPN 4 Aceh Tamiang*. Jurnal: Didaktika Pendidikan dasar. Vol. 3, No. 2 Oktober 2019.
- Sari, Rahmi Maiyunda., dkk., (2019). *Penerapan Model Pembelajaran inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2*

